

## Pengembangan Puseur Motekar Budaya Sunda

**Salsabiilaa Dara Utama, Weishaguna**

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

salsadarautama@gmail.com, igun151175@yahoo.com

**Abstract.** This study begins with the phenomenon of Sundanese policemen owning land based on the value of delay which has the potential for creative use and the existence of land which is the embryo of the creative center of Cibiru culture. From these two phenomena raises the issue of the absence of a creative center based on the Sundanese cosmology. Based on the issue raises the formulation of the problem "How to develop creative land for cultivation with the value of Sundanese cultural cosmology?". The purpose of this study is to develop a cultural creative center in the SUB Sunda Polis area of Cibiru District. Epistemologically this study uses Sundanese culture theory, land position in the Sunda polis vertical structure (weak malaning and weak Nirmalaning), and discussion of land position in Sundanese polic concentric structures (square, bale nyuncung, pavilion, market, aria, lawang, and order, clan, vehicle and axis). With the theory above, it will focus on discussing the cosmological analysis of land in the vertical structure of the Sundanese policy (weak malaning analysis and weak non-balancing analysis), and analysis of land position in the concentric structure of the Sunda policy (analysis of elements of the square, analysis of bale nyuncung, analysis of pendopo, market analysis, analysis of aria, analysis of lawang, analysis of structure, analysis of clans, analysis of vehicles and analysis of axles). The conclusion of this study is the development of a cultural center and a proposal in the form of a proposal to emphasize weak and non-weak malaning, a proposal for making a square, a proposal for revitalization of Bale Nyuncung, a proposal for building a pavilion, a proposal for market development, a proposal for making aria, a proposal for making lawang, a proposal for developing a structure, , proposed marga, proposed vehicle and proposed shaft.

**Keywords:** Cosmology, Center, Cibiru, Creative, Sunda Polis.

**Abstrak.** Studi ini berawal dari fenomena sunda polis memiliki lahan yang mendasarkan nilai kesundaan yang berpotensi untuk puseur kreatif dan adanya lahan yang menjadi embrio pusat kreatif budaya cibiru. Dari dua fenomena ini memunculkan isu belum adanya pusat kreatif yang berlandaskan kosmologi sunda polis. Berdasarkan isu memunculkan perumusan masalah "Bagaimana cara mengembangkan lahan puseur kreatif bernilai kosmologi kebudayaan sunda?". Tujuan dari studi ini

adalah mengembangkan pusat kreatif budaya di SUB kawasan Sunda Polis Kecamatan Cibiru. Secara epistemologi studi ini menggunakan teori kebudayaan sunda, kedudukan lahan dalam struktur vertikal sunda polis (malaning lemah dan nirmalaning lemah), dan pembahasan mengenai kedudukan lahan dalam struktur konsentrik sunda polis (alun-alun, bale nyuncung, pendopo, pasar, aria, lawang, tatanan, marga, wahana dan poros). Dengan teori diatas akan fokus membahas mengenai analisis kosmologi lahan dalam struktur vertikal sunda polis (analisis malaning lemah dan analisis nirmalaning lemah), dan analisis kedudukan lahan dalam struktur konsentrik sunda polis (analisis elemen alun-alun, analisis bale nyuncung, analisis pendopo, analisis pasar, analisis aria, analisis lawang, analisis tatanan, analisis marga, analisis wahana dan analisis poros). Kesimpulan dari studi ini berupa pengembangan pusat kebudayaan dan usulan berupa usulan mempertegas malaning lemah dan nir malaning lemah, usulan pembuatan alun-alun, usulan revitalisasi bale nyuncung, usulan pembuatan pendopo, usulan pengembangan pasar, usulan pembuatan aria, usulan pembuatan lawang, usulan pengembangan tatanan, usulan tata marga, usulan wahana dan usulan poros.

**Kata Kunci: Kosmologi, Pusat, Cibiru, Kreatif, Sunda Polis.**

## 1. Pendahuluan

Kecamatan Cibiru merupakan Kecamatan yang masih sangat kental akan kebudayaannya. Dimana kesenian yang terdapat pada Kecamatan Cibiru yaitu budaya helaran dimana budaya helaran itu didalamnya terdapat jampana dan reak/benjang yang paling khas menjadi potensi kesenian di Kecamatan Cibiru. Kesenian jampana merupakan kegiatan khas masyarakat Cibiru yang dilakukan dengan cara masyarakat membawa tandu besar berisi hasil bumi, hidangan makanan dan kerajinan masyarakat. Jampana sendiri dapat dikatakan sebuah miniature hasil produksi warga yaitu hasil tani. Menindak lanjuti PERDA no10 tahun 2015 tentang RDTR dan Peraturan Zonasi Kota Bandung bahwa kawasan Bandung Timur merupakan termasuk pada SWK Sundapolis, maka peneliti pada tugas akhir ini akan mendetailkan gagasan konsep Sunda Polis dengan kondisi potensi yang ada pada Kawasan Sundapolis. Berdasarkan potensi yang ada pada Kecamatan Cibiru yaitu kampung kreatif SAE (Seni-budaya, Alam dan Ekonomi penghasil makanan khas "Combring" di Kecamatan Cibiru), pusat seni budaya reak/benjang Cibiru, Kecamatan Cibiru tidak memiliki wadah/tempat sebagai amphitheater budaya kreatif, dimana masyarakat hanya menggunakan lapangan kosong yang digunakan untuk menampilkan kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pertanyaan dari penelitian ini yaitu "Bagaimana cara mengembangkan lahan puseur kreatif bernilai kosmologi kebudayaan sunda?". Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini yaitu "Mengembangkan Pusat Kreatif Budaya di SUB Kawasan Sunda Polis Kecamatan Cibiru".

## 2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan studi pustaka yang menjadi landasan dalam melakukan analisis guna memecahkan rumusan masalah pada lokasi studi yaitu "Perlunya Mengembangkan Puseur Motekar Budaya Sunda di Kecamatan Cibiru" berdasarkan hasil studi pustaka diklasifikasikanlah teori-teori terkait yang terdiri dari teori kebudayaan sunda.

- a. Malaning lemah merupakan lahan yang tidak baik untuk dijadikan hunian atau disebut lahan negatif. Sebutan lahan negatif yaitu sodong, sarongge, cadas gantung, mungkal pategang, lebak, rancak, kebakan badak, catang nunggang, catang nonggang, garunggungan, garunggungan, lemah sahar, dandang wariyan, hunyur, lemah laki, pitunahan celeng, kolomberan, jariyaan dan sema.

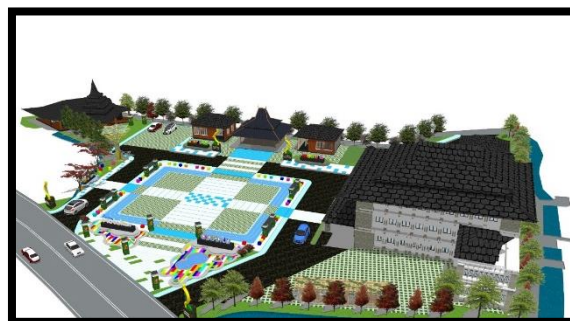
- b. Nirmalaning Lemah merupakan lahan positif yang boleh dibangun. Sebutan lahan positif yaitu galudra ngupuk, pancuran emas, satria lalaku, kancah nangkub, gajah palisungan, bulan purnama dan kampung gajah katunan
- c. Alun-alun (Pusat Kebudayaan Sunda) adalah sebuah lembaga yang mewadahi masyarakat untuk berapresiasi dalam kesenian Sunda demi mempertahankan kebudayaan Sunda yang sudah ada.
- d. Bale Nyuncung merupakan sebutan lain untuk tempat atau bangunan suci, yang dalam Islam adalah masjid.
- e. Pendopo merupakan bagian terdepan dari susunan rumah tinggal tradisional Jawa. Sifatnya yang terbuka, monumental dan menjadi simpul massa membuat pendopo sering dijadikan sebagai tempat menerima tamu, ajang seremonial dan pertunjukan seni.
- f. Pasar/perniagaan merupakan bagian dari aktivitas pendukung dalam suatu kegiatan.
- g. Aria merupakan bagian dari pola papat kalima pancer dimana aria merupakan pusat keamanan pada sunda yang harus ada pada elemen alun-alun.
- h. Lawang merupakan gerbang/pintu sebagai identitas pintu masuk.
- i. Tatanan dalam kosmologi merupakan ruang terbuka.
- j. Wahana dalam kosmologi merupakan kondisi sarana prasarana yang ada.
- k. Poros merupakan arah/ posisi menghadap pada pemandangan sekitar untuk diidentifikasi panorama seperti apa dan kemana arah bangunan yang tepat.

### 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam analisis kosmologi tata buana vertikal sunda polis menjelaskan mengenai kedudukan klasifikasi lahan sunda. Pemilihan lahan selalu mempertimbangkan bagaimana letaknya, kemiringannya, bekas apa pada masa lalunya, warna dan aroma tanah, serta bentuk alamiah lahan tersebut. Penjelasan tentang kualitas atau klasifikasi lahan tersebut diterangkan dalam naskah kuno Sanghyang Siksakandang Karesian, paling sedikit ada sembilan belas jenis tanah yang mempunyai pengaruh buruk dan dapat mendatangkan bahaya atau bencana pada penghuninya. Lahan yang dianggap "sampah bumi" adalah malaning lemah. Sebaliknya, lahan yang bersifat baik dan sesuai untuk lokasi pemukiman penduduk disebut Nirmalaning Lemah.

#### Analisis Malaning Lemah

Berdasarkan hasil analisis dari permasalahan yang ada usulan dalam mempertegas kosmologi Malaning lemah Maka dari itu diperlukannya sempadan sungai sebagai penyangga kelestarian fungsi sungai dengan penambahan pohon dan tanaman lainnya. Sehingga kelestarian sungai, berupa kelestarian sumber daya air yang terkandung di dalamnya serta sistem hidrologinya dapat terjaga dengan baik.



**Gambar 1.** Usulan Mempertegas Kosmologi Malaning Lemah

### Analisis Nir Malaning Lemah

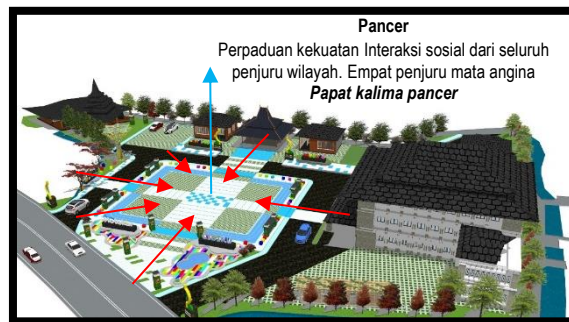
Lahan sesuai dengan Kriteria Satria Lalaku dengan Mmiring ke selatah dan miring ke timur. Lokasi lahan pengembangan puseur motekar berada dizona buana panca tengah dengan fungsi utamanya sebagai elemen perkotaan yang harus menjaga seimbang hulu dan hilir.

### Analisis Kosmologi Tata Buana Secara Konsentrik (Struktur Sunda Polis)

Analisis kosmologi tata buana sunda secara konsentrik menjelaskan mengenai elemen-elemen tata buana menurut kosmologi dayeuh yaitu terdapat elemen alun-alun, poros, bale nyuncung, pendopo, pasar, aria, lawang, tatanen, marga dan wahana.

### Analisis Elemen Alun-alun

Analisis elemen alun-alun terbagi menjadi 3 analisis diantaranya yaitu membahas mengenai analisis elemen alun-alun berdasarkan pengertian, analisis elemen alun-alun berdasarkan kosmologi, analisis alun-alun berdasarkan warna. Dengan menggunakan kriteria panduan perancangan hirarki mandala dan pola papat kalima pancer.



**Gambar 2.** Usulan Elemen Alun-alun

### Analisis Bale Nyuncung

Analisis bale nyuncung ini dibagi menjadi dua analisis yaitu analisis bale nyuncung berdasarkan struktur kosmologi dan analisis masjid dalam konteks bale nyuncung. Dengan menggunakan kriteria panduan perancangan hirarki mandala, pola papat kalima pancer dan kriteria bale nyuncung dengan menggunakan atap runcing.



**Gambar 3.** Revitalisasi Bale Nyuncung

### Analisis Pendopo

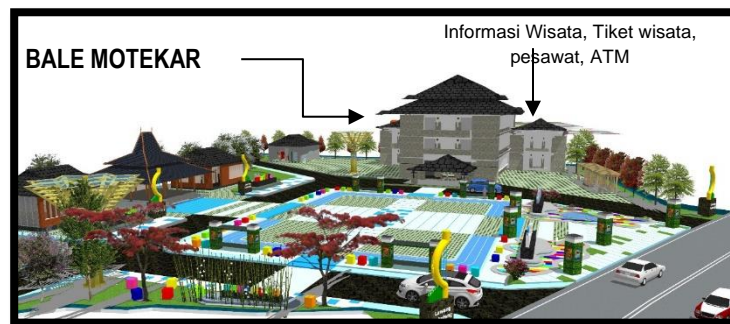
Dalam analisis pendopo menjelaskan mengenai rencana pengembangan pendopo dan bale-bale berdasarkan paduan perancangan hirarki ruang mandala dan "*Pustaka Rajyarajya i bhumi Nusntara Parwa II Sarga 3*".



**Gambar 4.** Usulan Pembuatan Pendopo

### Analisis Pasar

Dalam analisis pasar menjelaskan mengenai pengembangan pasar dengan adanya potensi ekonomi kreatif helaran yang berada pada Kecamatan Cibiru dibuat dengan bale motekar yang terdiri dari etalase dan gallery digital seluruh produk ekonomi kreatif. Dengan menggunakan kriteria panduan perancangan hirarki mandala dan pola papat kalima pancer. Usulan Pengembangan Pasar dibuat bale motekar 3 lantai yang terdiri dari etalase dan gallery digital seluruh produk ekonomi kreatif Cibiru, ruang pelatihan ekonomi kreatif kuliner serta sentra oleh-oleh.



**Gambar 5 .** Usulan Pengembangan Pasar

### Analisis Aria

Dalam analisis aria ini menjelaskan terkait pusat keamanan pada lahan pengembangan puseur berdasarka pola papat kalima pancer. Aria ini bertujuan untuk menciptakan alun-alun yang aman dan nyaman. Dengan menggunakan kriteria panduan perancangan hirarki mandala dan pola papat kalima pancer. Usulan aria/ keamanan dibuat sebagai bale jaga atau mamala sebagai pos Damkar, klinik UGD, ruang informasi bencana dan perangkat system peringatan diri dana tap turn air.

### Analisis Lawang

Analisis Lawang membahas pintu gerbang yang dijadikan sebagai simbol tertentu, dari beberapa simbol tersebut terdapat makna-makna terkait yang berada pada Kecamatan Cibiru dimaknai dengan beberapa pengertian dari tiap simbolnya.



Gambar 6. Usulan Pembuatan Lawang

**Analisis Tatanan**

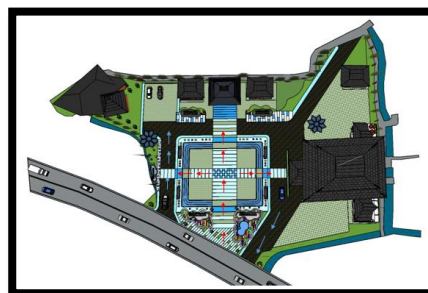
Dalam analisis tatanan menjelaskan terkait analisis ruang terbuka/tanaman-tanaman yang harus tersedia pada alun-alun berdasarkan kosmologi sunda. Usulan tatana berupa Penetapan sempadan sungai dengan menambahkan pohon atau tanaman, Penetapan pohon beringin sebagai ciri khas alun-alun, Penetapan pohon bambu, mengembangkan taman dan penambahan pohon tanaman lainnya.



Gambar 7. Usulan Tatanan

**Analisis Marga**

Dalam analisis marga ini menjelaskan mengenai analisis sirkulasi pejalan kaki dan kendaraan untuk parkir.



Gambar 8. Usulan Tata Marga

### Analisis Wahana

Dalam analisis wahana dalam pengembangan puseur ini mengidentifikasi terkait ketersediaan sarana dan prasarana pada lahan pengembangan.

### Analisis Poros

Dalam analisis poros Analisis poros merupakan arah/posisi menghadap pada pemandangan sekitar untuk diidentifikasi panorama seperti apa dan kemana arah bangunan yang tepat agar pengunjung dapat menikmati panorama tersebut. Analisis ini disebut analisis poros karena dalam Bahasa sunda poros disebut dengan arah menghadap pemandangan yang istimewa maka analisis ini disebut analisis poros, dengan cara menganalisis yaitu sebagai berikut :

1. Mengamati kondisi dan panorama sekitar lokasi studi
2. Mengidentifikasi panorama yang dapat dijadikan daya tarik wisata
3. Mengusulkan (arahan) pengembangan alam dan budaya dengan perancangan kawasan



**Gambar 9.** Usulan Poros

## 4. Kesimpulan

Dalam rangka mewujudkan Sunda Polis sebagai kawasan tematik pelestarian alam dan budaya sunda, Pengembangan Puseur Motekar Budaya Kreatif di Ciburu perlu didasarkan pada penerapan model-model kosmologi tata buana sunda sebagai berikut:

1. Kosmologi tri tangtu dibuana meliputi ide ide penerapan elemen malaning lemah dan nir malaning lemah
2. Kosmologi dayeuh dan ngertakeun bumi lamda meliputi elemen alun-alun, elemen bale nyuncung, elemen pendopo, elemen pasar, elemen aria, elemen lawang, elemen tatanan, elemen marga, elemen wahana dan elemen poros.
3. Selanjutnya hasil dari analisis yang didapatkan terdapat usulan usulan yaitu usulan pembuatan alun-alun berdasarkan konsep papat kalima pancer, usulan pembuatan pendopo, usulan revitalisasi bale nyuncung, usulan pengembangan pasar dan usulan aria/keamanan berdasarkan pengembangan puseur motekar menurut elemen dayeuh.
4. Kesimpulan yang terakhir yang didapatkan dari penelitian ini yaitu mengetahui mengenai sejarah kawasan sundapolis, mengetahui cara mengembangkan pusat kebudayaan berdasarkan kosmlologi sunda.

## 5. Saran

### Saran Teoritis

Hendaknya untuk penelitian selanjutnya membahas terkait kajian islami arahan pengembangan lokal dan penelitian terkait kosmologi sunda yang menjelaskan pada analisis mengenai hal-hal yang menjadi filosofi.

### Saran Praktis

1. Penggunaan simbol-simbol harmonisasi sebagai pelestarian alam dan budaya sunda terutama pada potensi yang ada seperti rumpun bambu pada kecamatan Cibiru yang melambangkan sebagai potensi alam kaya manfaat kreatif
2. Mengajak masyarakat kecamatan Cibiru yang masih belum mengenal terkait potensi kebudayaan sunda yang ada seperti potensi helaran dan potensi kebudayaan reak
3. Adanya *tour guide* sebagai pengarah masyarakat/wisatawan yang datang agar bisa mengarahkan dan menjelaskan terkait potensi kebudayaan diKecamatan Cibiru dan agar menciptakan suasana lahan pengembangan puseur dengan nyaman dan teratur.

### Daftar Pustaka

- [1] Sumiarto Widjaya, Anto., 2017. OEDJOENGBROENG 'INDOENG' KOTA Ujungberung Q-ta. Bandung
- [2] Sumiarto Widjaya, Anto. 200 + TOPONOMI TEMPAT di Oedjoengbroeng Tempo Doeloe. Ujungberung Q-Ta. Bandung
- [3] Siti Luthfiyah. 2016. Perancangan Pusat Kesenian Sunda di Kabupaten Bandung. Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang
- [4] Widi, A. 2017. Ujung Berung Sebagai Sentral Budaya Sunda di Kota Bandung 2005-2013. Tugas Akhir. Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Bandung.
- [5] Weishaguna. Dayeuh Sebagai Konsep Perkotaan Tatar Sunda : Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Islam Bandung, Bandung
- [6] Weishaguna, 2019. Puseur Motekar Kota Bandung. Ikatan Akhli Perencanaan Jawa Barat
- [7] T. White, Edward. ANALISIS TAPAK Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur, 1985. Intermata. Bandung